

Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi E-learning IAKN Ambon Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)

Yoakhina Nicole Makaruku¹, Jermias Victor Manuhutu²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Ambon

e-mail: ¹y.n.makaruku@gmail.com, ²jery.ichigo.manuhutu@gmail.com

Abstrak

Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Namun keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, melainkan juga oleh tingkat kepuasan pengguna terhadap teknologi tersebut. Kepuasan pengguna menjadi indikator utama yang mencerminkan sejauh mana teknologi dapat diterima, digunakan secara efektif, dan memberikan manfaat sesuai harapan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sangat krusial untuk memastikan teknologi dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Tujuan Penelitian untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap sikap, niat menggunakan, penggunaan aktual, serta tingkat kepuasan pengguna aplikasi e-learning di IAKN Ambon dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai *outer loadings* di atas 0,7. Analisis model struktural mengungkapkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dan niat berperilaku dalam menggunakan aplikasi. Hubungan antar variabel dalam model menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi e-learning. Penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi melalui persepsi kemudahan dan manfaat sangat menentukan tingkat kepuasan pengguna aplikasi elearning IAKN Ambon. Penelitian memberikan pemahaman mengenai penerimaan teknologi e-learning di konteks perguruan tinggi keagamaan yang masih jarang diteliti, serta memberikan bukti empiris bahwa faktor kemudahan dan manfaat merupakan determinan utama dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar rekomendasi bagi pengembangan sistem untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman penggunaan aplikasi.

Kata kunci: Technology Acceptance Model, TAM, Kepuasan Pengguna, e-learning, pendidikan

Abstract

The application of technology in education can improve the efficiency and quality of services. However, the success of technology implementation is not only determined by the sophistication of the system, but also by the level of user satisfaction with the technology. User satisfaction is a key indicator that reflects the extent to which technology can be accepted, used effectively, and provide benefits as expected. Therefore, understanding the factors that influence user satisfaction is crucial to ensure that technology can contribute optimally in supporting the learning process. The purpose of this study is to examine the effect of *perceived ease of use* and *perceived usefulness* on attitudes, intention to use, actual use, and user satisfaction levels of e-learning applications at IAKN Ambon using the Technology Acceptance Model (TAM) method. The results show that all indicators have good validity and reliability, with *outer loadings* above 0.7. Structural model analysis reveals that the variables of *perceived ease of use* and *perceived usefulness* have a significant effect on user attitudes and behavioral intentions in using the application. The relationship between variables in the model shows a strong and significant effect on user satisfaction with the e-learning application. This study confirms that technology acceptance through perceptions of ease and benefits greatly determines the level of satisfaction

of IAKN Ambon e-learning application users. The study provides an understanding of e-learning technology acceptance in the context of religious universities, which has rarely been studied, and provides empirical evidence that ease and benefit factors are the main determinants in increasing user satisfaction. The results of this study also provide a basis for recommendations for system development to improve the quality and user experience of the application.

Keywords: *Technology Acceptance Model, TAM, User Satisfaction, e-learning, education.*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang radikal dan disruptif menyebabkan kebutuhan akan informasi untuk membantu pengguna bekerja lebih mudah dan efisien semakin meningkat. Dunia pendidikan pun mengalami dampak dari kemajuan teknologi informasi yang radikal ini. Institusi pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang ada guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sehingga mampu berdaya saing. Penggunaan *e-learning* mendorong pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Beberapa perguruan tinggi telah mengembangkan aplikasi *e-learning* sendiri untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan kegiatan perkuliahan. Dalam penerapan sistem informasi atau aplikasi di suatu institusi perlu mempertimbangkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Tingkat kepuasan pengguna adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem informasi atau aplikasi. Analisis kepuasan pengguna diperlukan untuk memastikan sistem memenuhi harapan mereka dan mencapai kinerja optimal. Selain itu juga, hasil analisis kepuasan pengguna dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan inovasi di masa mendatang. Aplikasi *e-learning* sendiri di IAKN Ambon bukan lagi menjadi sebuah media pembelajaran alternatif tetapi menjadi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pada IAKN Ambon. IAKN Ambon terus melakukan pengembangan terhadap aplikasi *e-learning* berdasarkan pada kebutuhan pengguna yang mendukung perkuliahan. Namun disisi lain, sejak aplikasi *e-learning* diterapkan IAKN Ambon belum pernah melakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna *e-learning* ini. Sehingga belum diketahui seberapa besar kepuasan pengguna aplikasi *e-learning*. Tingkat kepuasan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna.[1]

Untuk mengukur tingkat kepuasan dan keberhasilan penggunaan aplikasi *e-learning* diperlukan pengukuran dan evaluasi. Salah satu metode untuk pengukuran tersebut adalah dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk menggambarkan penerimaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi informasi secara sederhana dan cepat [2]. TAM adalah metode yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dan terdiri dari lima variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yakni tingkat kepercayaan bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yakni tingkat kepercayaan dimana penggunaan teknologi akan memberikan manfaat, sikap penggunaan (*attitude toward usage*) yakni sikap terhadap penggunaan teknologi yang dapat berupa penerimaan atau penolakan, niat perilaku untuk tetap menggunakan (*behavior intention to use*) yakni kecenderungan untuk tetap menggunakan teknologi, dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) [3]. TAM sendiri telah mengalami beberapa perubahan TAM2[2] dan UTAUT5[4]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna aplikasi *e-learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna dalam penggunaan *e-learning*. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak IAKN Ambon dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi *e-learning* sehingga kepuasan pengguna terhadap aplikasi *e-learning* dapat meningkat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan *e-learning* di berbagai perguruan tinggi, sebagian besar studi tersebut berfokus pada konteks universitas negeri atau swasta dengan karakteristik institusi umum. Penelitian dalam konteks perguruan tinggi keagamaan seperti IAKN Ambon

masih sangat terbatas, sehingga belum banyak diketahui bagaimana faktor kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memengaruhi sikap serta kepuasan pengguna dalam lingkungan pendidikan keagamaan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada analisis niat penggunaan (*behavioral intention*), sementara aspek kepuasan pengguna sebagai indikator keberhasilan implementasi *e-learning* belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diisi melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap sikap, niat menggunakan, penggunaan aktual, serta kepuasan pengguna aplikasi *e-learning* IAKN Ambon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerimaan teknologi *e-learning* di lingkungan perguruan tinggi keagamaan serta menjadi dasar perbaikan sistem di masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian dengan metode kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.[5]

Pemilihan model TAM dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya menjelaskan penerimaan teknologi melalui konstruk yang sederhana namun komprehensif, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Model ini dinilai lebih sesuai dibandingkan model lain seperti UTAUT, DOI, atau ECM karena TAM telah banyak digunakan dan divalidasi dalam studi *e-learning*. Selain itu, struktur model TAM sangat kompatibel dengan pendekatan analisis SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara lebih akurat dan efisien.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif IAKN Ambon semester ganjil tahun 2023. Berdasarkan data dari Sub Bagian Akademik, mahasiswa aktif semester ganjil periode 2023/2024 adalah sebanyak 2178. Pengambilan sampel populasi menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel berdasarkan populasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan batas kesalahan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Berdasarkan rumus *Slovin* didapatkan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 responden dengan tingkat kepercayaan penelitian ini sebesar 90%. Ukuran sampel ini telah dianggap layak untuk penelitian yaitu diantara 30 hingga 500 sampel[6]. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS, karena mengikuti rekomendasi bahwa sampel minimal adalah 10 kali jumlah indikator pada variabel laten paling kompleks. Selain itu, penggunaan sampel lebih dari 100 orang (136 responden aktual) memberikan kekuatan statistik yang lebih baik dalam menghasilkan estimasi model yang stabil.

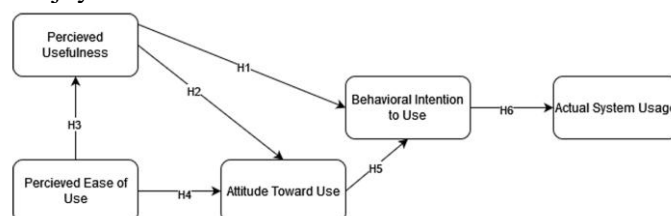
2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan mengambil perkiraan sebagai persepsi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi adalah melalui studi pustaka,

observasi dan kuisioner. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuisioner menggunakan skala *likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. 12 Alternatif jawaban dalam skala *likert* dari setiap item adalah Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

2.3. Model dan Hipotesis Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti merujuk pada model TAM dengan enam hipotesis yang akan diuji yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

- H1 : Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan *e-learning*.
- H2 : Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*.
- H3 : Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan dalam penggunaan *e-learning*.
- H4 : Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*.
- H5 : Sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) *e-learning*.
- H6 : Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning* secara nyata (*Actual System Use*).

2.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen. Pada penelitian ini *Perceived Ease of Use* (PEU) merupakan variabel eksogen. Sedangkan variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Variabel yang termasuk variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Use* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI), *Actual System Use* (AU).

Tabel 1. Variabel Indikator Penelitian

KONSTRUK	KODE	DIMENSI	VARIABEL INDIKATOR
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU	Fleksibilitas, mudah dipelajari serta dipahami, mudah untuk digunakan	X1 : Mudah digunakan
			X2 : Mudah dipahami
			X3 : Mudah diingat
			X4 : Mudah dipelajari
			X5 : Mudah diakses
<i>Perceived Usefulness</i>	PU	Meningkatkan efektivitas dari pekerjaan yang dilakukan, meningkatkan	Y1 : Meningkatkan efektivitas
			Y2 : Meningkatkan efisiensi
			Y3 : Meningkatkan produktivitas

		kinerja, meningkatkan efisiensi	Y4 : Lebih Cepat
			Y5 : Kelengkapan Fitur
			Y6 : Bermanfaat
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU	Keuntungan yang diterima, perasaan menolak, perasaan ketika menggunakan aplikasi	Y7 : Rasa Senang
			Y8 : Rasa menikmati
			Y9 : Rasa Jenuh
			Y10 : Rasa Tidak Suka
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI	Motivasi untuk terus menggunakan, memotivasi pengguna lain	Y11 : Menggunakan kapan saja
			Y12 : Menggunakan pada
			Y13 : Berniat untuk terus menggunakan
			Y14 : Berharap untuk terus menggunakan
<i>Actual System Usage</i>	AU	Penggunaan nyata, frekuensi penggunaan	Y15 : Frekuensi Penggunaan
			Y16 : Durasi Penggunaan

2.5. Pengujian Instrumen Penelitian (Pilot Studi)

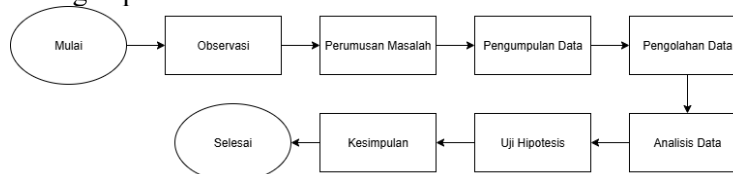
Untuk memverifikasi instrumen yang digunakan dapat dianggap sesuai maka dilakukan pilot studi. Berdasarkan pedoman bahwa jumlah sampel minimum harus lebih dari atau sama dengan 30 ($n \geq 30$) [7], maka jumlah responden untuk uji coba instrumen, direkomendasikan sekitar 20 hingga 30 responden. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba instrumen atau pilot studi kepada 45 pengguna aplikasi *e-learning*. Studi awal dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SmartPLS. Instrumen dianggap valid dan dapat digunakan dalam main studi jika memenuhi persyaratan validitas [8].

2.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap hasil analisis data statistik (*outer model* dan *inner model*). Pengolahan data dari kuesioner dilakukan menggunakan *MS Excel* dan analisisnya dilakukan dengan *SEM-PLS* menggunakan *SmartPLS* 3.2.9. Analisis dengan *SEM-PLS* menggunakan *SmartPLS* terdiri atas dua sub model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* difokuskan pada penilaian validitas dan reliabilitas model, melalui empat tahap pengujian, yaitu *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Sementara itu, analisis model struktural (*inner model*) bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Uji *inner model* terdiri atas enam tahapan pengujian, yaitu pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *T-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2).

2.7. Kerangka Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada kerangka penelitian dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian melibatkan 45 reseponden. Kuisisioner dibagikan secara langsung kepada responden. Dari hasil analisis terhadap 45 responden tersebut, didapatkan bahwa validitas

dan reliabilitas kuisioner dikatakan baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan modifikasi terhadap model penelitian karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi syarat yang ditentukan dan tetap menggunakan semua indikator yang telah dibuat. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis *outer model*.

3.1.1. Individual Item Reliability

Pada tahapan ini hubungan antara variabel dengan setiap dimensi dapat dilihat melalui nilai *outer loadings* pada *second order*, dimana dimensi yang memiliki nilai di atas 0,7 dianggap memiliki validitas yang baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua dimensi memiliki nilai diatas 0,7 dan siap dianalisis pada tahapan selanjutnya.

3.1.2. Internal Consistency Reliability

Selanjutnya pada tahapan ini diukur nilai *internal consistency reliability* melalui pemeriksaan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (ρ_c). Nilai ambang batas yang dapat diterima adalah 0,6–0,7, jika nilainya 0,7–0,95 maka dapat dikatakan memuaskan [9]. Hasil perhitungan pada *second order* memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,7 pada masing-masing variabel, maka dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

3.1.3. Average Variance Extracted

Pada tahapan ini dilakukan pengujian *convergent validity* dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 maka dapat dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik. Hasil perhitungan pada *second order* yang dihasilkan telah memiliki nilai AVE di atas 0,5 yaitu ATU (0.593), AU (0.821), BI (0.592), PEU (0.574) dan PU (0.539), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki *convergent validity* yang baik karena telah melewati ambang batas kriteria nilai AVE yang baik dan dapat melakukan pengujian selanjutnya.

3.1.4. Discriminant Validity

Tahapan uji *discriminant validity* yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa indikator dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai *loadings* dari dimensi pada konstruknya harus lebih tinggi daripada nilai *loadings* pada konstruk lainnya. Hasil perhitungan *cross loading* pada *second order* yang ditunjukkan pada Tabel 2 telah sesuai dengan kriteria pengukuran, sehingga dapat melakukan pengecekan selanjutnya

Tabel 2. Hasil Uji *Cross Loadings*

Variabel	ATU	AU	BI	PEU	PU
X1	0.760	0.429	0.133	0.393	0.287
X2	0.729	0.376	0.268	0.415	0.325
X3	0.786	0.348	0.408	0.401	0.128
X4	0.781	0.370	0.084	0.306	0.097
X5	0.730	0.296	0.079	0.413	0.149
Y1	0.396	0.782	0.395	0.587	0.432
Y2	0.332	0.703	0.171	0.457	0.552
Y3	0.194	0.713	0.375	0.431	0.367
Y4	0.385	0.727	0.334	0.486	0.542
Y5	0.449	0.722	0.280	0.348	0.332
Y6	0.359	0.755	0.248	0.435	0.314
Y7	0.282	0.341	0.729	0.356	0.214
Y8	0.131	0.367	0.770	0.349	0.282
Y9	0.208	0.181	0.814	0.337	0.144
Y10	0.241	0.356	0.764	0.343	0.137
Y11	0.551	0.559	0.256	0.733	0.426
Y12	0.298	0.381	0.274	0.730	0.480
Y13	0.498	0.482	0.434	0.804	0.548
Y14	0.239	0.513	0.406	0.807	0.595
Y15	0.281	0.597	0.211	0.689	0.936
Y16	0.192	0.430	0.266	0.503	0.876

Selain melihat dari nilai *cross loadings* uji *discriminant validity* dapat juga dilihat dari nilai *Fornell-Lacker's* yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE, dimana nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara dimensi lainnya. Hasil perhitungan *fornell lacker's* pada *second order* yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Fornell Lacker's*

Variabel	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU	0.770				
AU	0.257	0.906			
BI	0.452	0.670	0.770		
PEU	0.282	0.268	0.511	0.757	
PI	0.416	0.578	0.631	0.485	0.734

Setelah melakukan pengujian *cross loadings* dan *fornell larcker* maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat pada uji *discriminant validity*.

3.2. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara daring dan luring kepada responden. Kuisioner secara daring menggunakan media *google form* dan disebarkan melalui sosial media *Whatsapp*. Sampel yang digunakan dalam penyebaran kuisioner adalah 136 sampel. Jumlah ini telah melebihi total minimum sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 93 sampel. Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Hal ini karena jumlah sampel ada kaitannya dengan pengujian hipotesis statistika[8].

3.3. Hasil Analisis Pengukuran *Outer Model*

3.3.1. *Individual Item Reliability*

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui *standardized loading factor* yang menunjukkan seberapa besar hubungan antara setiap item pengukuran (indikator) dengan variabelnya. Caranya adalah dengan melihat hasil dari *outer loading* pada *second order*. Nilai *outer loading* yang memiliki nilai di atas 0,7 dikatakan sangat ideal dan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun, nilai antara 0,5 sampai dengan 0,6 masih dapat diterima dan dikatakan cukup. Hasil dari *outer loading* pada *second order* memiliki nilai di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan sangat ideal dan valid.

3.3.2. *Internal Consistency Reliability*

Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap *internal consistency reliability* melalui pemeriksaan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability (pc)*. Sebuah variabel dikatakan memiliki realibilitas yang baik jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* berada diatas 0,7. Hasil perhitungan pada *second order* memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,7 pada masing-masing variabel dengan demikian dapat dikatakan seluruh variabel memiliki keandalan atau reliabilitas yang baik sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3.3.3. *Average Variance Extracted*

Pada tahapan ini dilakukan pengujian *convergent validity* dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 maka dapat dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik. Hasil perhitungan menunjukan nilai AVE di atas 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki *convergent validity* yang baik karena telah melewati ambang batas kriteria nilai AVE yang baik, sehingga dapat melakukan pengujian selanjutnya.

3.3.4. *Discriminant Validity*

Pada tahapan ini dilakukan pengujian *discriminant validity* melalui dua tahapan pemeriksaan *cross loading*, yaitu *cross loading* antar indikator dan *cross loading Fornell Lacker's Discriminant Validity* digunakan untuk menunjukkan bahwa indikator dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Pada tahap *second order*, nilai *loadings* suatu dimensi pada konstraknya harus lebih tinggi daripada nilai *loadings* pada konstruk lainnya. Hasil perhitungan *cross loading* pada *second order* yang dihasilkan telah sesuai dengan kriteria pengukuran, sehingga dapat disimpulkan instrumen telah memiliki nilai *cross loadings* yang baik.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap nilai *cross loading Fornell-Lacker's* yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE, dimana nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara dimensi lainnya. Hasil perhitungan *fornell larcker* pada *second order* yang ditunjukkan pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai konstruk itu sendiri paling besar dibanding korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, konstruk telah valid dan memenuhi syarat pada uji *discriminant validity*, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 4. Nilai *Fornell-Lacker's*

Variabel	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU	0.853				
AU	0.644	0.885			
BI	0.744	0.638	0.860		
PEU	0.731	0.625	0.634	0.834	
PU	0.812	0.643	0.685	0.795	0.815

Berdasarkan analisis *outer model*, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang diajukan memiliki karakter yang baik secara statistik. Model yang diajukan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian *inner model* (model struktural).

Tabel 5. Keseluruhan Hasil *Outer Model*

VAR	DIM	OL	PEU	PU	ATU	BI	AU	CR	AVE	FL
PEU	X1	0.837	0.837	0.669	0.605	0.583	0.518	0.919	0.695	0.834
	X2	0.857	0.857	0.674	0.637	0.524	0.507			
	X3	0.855	0.855	0.680	0.608	0.513	0.525			
	X4	0.811	0.811	0.649	0.544	0.464	0.556			
	X5	0.807	0.807	0.640	0.646	0.556	0.503			
PU	Y1	0.829	0.705	0.829	0.679	0.552	0.513	0.922	0.664	0.815
	Y2	0.773	0.649	0.773	0.600	0.529	0.590			
	Y3	0.846	0.643	0.846	0.666	0.569	0.517			
	Y4	0.828	0.656	0.828	0.674	0.550	0.468			
	Y5	0.767	0.565	0.767	0.612	0.509	0.516			
	Y6	0.842	0.661	0.842	0.729	0.629	0.545			
ATU	Y7	0.867	0.602	0.666	0.867	0.612	0.476	0.914	0.728	0.853
	Y8	0.871	0.650	0.702	0.871	0.649	0.547			
	Y9	0.820	0.643	0.673	0.820	0.593	0.660			
	Y10	0.854	0.600	0.728	0.854	0.680	0.518			
BI	Y11	0.834	0.543	0.593	0.661	0.834	0.547	0.919	0.739	0.86
	Y12	0.847	0.566	0.597	0.619	0.847	0.589			
	Y13	0.895	0.542	0.607	0.648	0.895	0.542			
	Y14	0.862	0.529	0.555	0.630	0.862	0.512			
AU	Y15	0.904	0.587	0.567	0.568	0.606	0.904	0.878	0.783	0.885
	Y16	0.866	0.516	0.574	0.574	0.517	0.866			

Keterangan :

VAR = Variabel

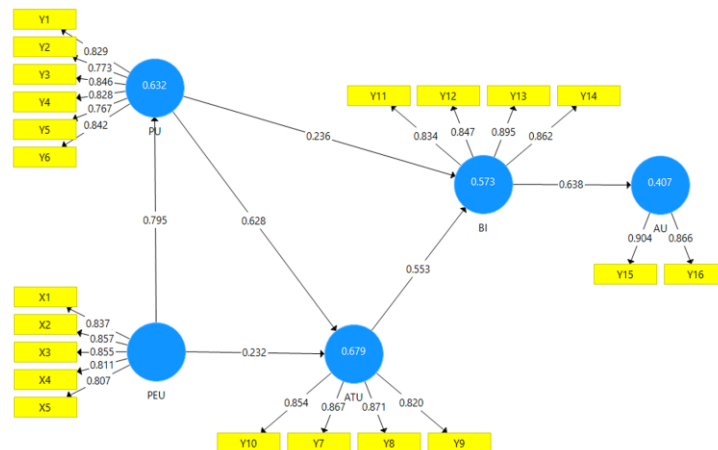
AVE = Average Variance Extracted

OL = Outer Loading

DIM = Dimensi

CR = Composite Reliability

FL = Fornell Larcker



Gambar 3. Outer Model

3.4. Hasil Analisis Pengukuran Inner Model

Pada analisis model struktural (*inner model*) terdapat enam tahapan pengujian yaitu perhitungan pada nilai *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *T-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2).

3.4.1. Uji Path Coefficient (β)

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel maka dilakukan uji *path coefficient*. Nilai *path coefficient* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil nilai uji *path coefficient* terhadap 6 jalur pada model penelitian berada di atas 0,1. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Tabel 6. Hasil Uji *path coefficient*

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	Keterangan
PEU→ATU	0.232	Signifikan
PEU→PU	0.795	Signifikan
PU→ATU	0.628	Signifikan
PU→BI	0.236	Signifikan
ATU→BI	0.553	Signifikan
BI→AU	0.638	Signifikan

3.4.2. Uji Coefficient of Determinant (R^2)

Uji *Coefficient of Determinant* (R^2) dilakukan untuk menunjukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *Coefficient of Determination* adalah 0,67 maka pengaruh antar variabelnya dikatakan kuat. Jika nilai *Coefficient of Determination* adalah 0,33 maka pengaruhnya moderat (sedang). Sedangkan jika nilai *Coefficient of Determination* adalah 0,19 atau di bawahnya menunjukkan tingkat varian yang lemah. Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai (R^2) dari variabel *Attitude Towards Using* yaitu 0,679 (kuat), variabel *Actual System Use* yaitu 0,407 (moderat), variabel *Beharioval Intention to Use* yaitu 0,573 (moderat) dan variabel *Percieved Usefulness* yaitu 0,632 (moderat).

Tabel 7. Hasil Uji *Coefficient of Determination*

Variabel	RSquare	Keterangan
ATU	0.679	Kuat
AU	0.407	Moderat
BI	0.573	Moderat
PU	0.632	Moderat

3.4.3. Uji T-test

Uji *T-test* dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 3.2.9 dengan tingkat signifikansi 5% dalam menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis akan

diterima apabila memiliki nilai *T-test* lebih besar dari 1,96. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *P Values* kurang dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji *T-test*

Path	T Statistics	P Values	Keterangan
ATU→BI	5.765	0.000	Diterima
BI→AU	10.433	0.000	Diterima
PEU→ATU	2.626	0.009	Diterima
PEU→PU	24.194	0.000	Diterima
PU→ATU	6.922	0.000	Diterima

Hasil perhitungan uji *T-test* dapat dilihat pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa enam hipotesis memiliki nilai lebih dari 1,96 yang berarti enam hipotesis ini diterima.

3.4.4. Uji Effect Size (f^2)

Untuk memprediksi dampak dari variabel tertentu terhadap variabel yang berbeda maka dilakukan uji *effect size*. Nilai *effect size* yang memiliki batas nilai sekitar 0,02 yang berarti memiliki pengaruh kecil, 0,15 berarti memiliki pengaruh menengah sedangkan 0,35 berarti memiliki pengaruh yang besar. Hasil perhitungan *Effect Size* (f^2) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Effect Size* (f^2)

Hubungan Antar Variabel	Effect Size	Keterangan
PEU → ATU	0.062	Kecil
PEU → PU	1.715	Besar
PU → ATU	0.452	Besar
PU → BI	0.044	Kecil
ATU → BI	0.244	Menengah
BI → AU	0.685	Besar

3.4.5. Uji Predictive Relevance (Q^2)

Untuk melakukan uji *predictive relevance* menggunakan metode *blindfolding*. Tujuan dilakukannya uji *predictive relevance* adalah untuk menunjukkan bukti bahwa sebuah variabel tertentu memiliki keterkaitan secara prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model tersebut. Jika nilai ambang batas pengukuran di atas 0 maka memiliki *predictive relevance* yang kuat, sedangkan apabila nilai ambang batas di bawah 0 maka model tidak memiliki *predictive relevance*. Tabel 10. menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah memiliki *predictive relevance*.

Tabel 10. Hasil *Predictive Relevance*

Variabel	Q^2	Keterangan
ATU	0.487	<i>Predictive relevance</i>
AU	0.311	<i>Predictive relevance</i>
BI	0.411	<i>Predictive relevance</i>
PU	0.412	<i>Predictive relevance</i>

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Intepretasi Hasil Analisis Model Pengukuran (*outer model*)

Berdasarkan hasil analisis *outer model* yang telah dilakukan melalui empat tahapan pengujian yaitu uji *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*, maka model penelitian ini sudah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *outer loadings*, *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang memiliki nilai diatas 0,7, nilai dan nilai *average variance extracted* (AVE) memiliki nilai di atas 0,5. Selain itu nilai loadings dari dimensi pada konstruknya lebih tinggi daripada nilai *loadings* pada konstruk lainnya. Nilai *Fornell-Lacker's* dimana nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara dimensi lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa analisis pengukuran model (*outer model*) sudah layak untuk melanjutkan ketahap analisis model struktural (*inner model*).

3.5.2. Intrepetasi Hasil Analisis Model Struktural (*inner model*)

Selanjutnya adalah hasil pengujian analisis model struktural (*inner model*) yang dilakukan melalui enam tahap yaitu pengujian *R-squares* (R^2), *path coefficient* (β), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2) dengan metode *blindfolding*, dan *T-test* dengan metode *bootstrapping*. Berikut adalah pemaparan dari pertanyaan serta hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya:

Q1 : Apakah Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan *e-learning*?

H1 : Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk (*Behavioral Intention to Use*) menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur PU-BI memiliki nilai 0,236 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan jalur PU-BI pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian PU-BI dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,573 sekitar 0,33 menunjukkan pengaruh sedang (moderat) dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 0,044 sekitar 0,02 berarti memiliki pengaruh yang kecil. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,411 lebih dari 0 yang berarti jalur ini memiliki keterkaitan yang kuat. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H1 **diterima** dimana nilai *t-test* 2,179 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0,030 kurang dari 0,05.

Q2 : Apakah Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*?

H2 : Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur PU-ATU memiliki nilai 0,628 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan jalur PU-ATU pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian PU-ATU dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,679 sekitar 0,67 menunjukkan pengaruh kuat dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 0,452 sekitar 0,35 berarti memiliki pengaruh yang besar. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,487 lebih besar dari 0 yang berarti. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H2 **diterima** dimana nilai *t-test* 6,922 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0 kurang dari 0,05.

Q3 : Apakah persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan dalam penggunaan *e-learning*?

H3 : Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) yang dirasakan dalam penggunaan *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur PEU-PU memiliki nilai 0,795 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan jalur PEU-PU pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian PEU-PU dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,632 sekitar 0,33 menunjukkan pengaruh sedang (moderat) dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 1,715 sekitar 0,35 berarti memiliki pengaruh yang besar. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,412 lebih besar dari 0 yang berarti jalur ini memiliki keterkaitan yang kuat. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H3 **diterima** dimana nilai *t-test* 24,194 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0 kurang dari 0,05.

Q4 : Apakah Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*?

H4 : Persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease to Use*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur PEU-ATU memiliki nilai 0,232 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan

jalur PEU-ATU pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian PEU-ATU dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,679 sekitar 0,67 menunjukkan pengaruh kuat dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 0,062 sekitar 0,02 berarti memiliki pengaruh yang kecil. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,411 lebih besar dari 0 yang berarti jalur ini memiliki keterkaitan yang kuat. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H4 **diterima** dimana nilai *t-test* 2,626 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0,009 kurang dari 0,05.

Q5 : Apakah sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) *e-learning*?

H5 : Sikap penggunaan (*Attitude Toward Use*) berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur ATU-BI memiliki nilai 0,553 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan jalur ATU-BI pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian PEU-ATU dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,573 sekitar 0,33 menunjukkan pengaruh sedang (moderat) dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 0,244 sekitar 0,15 berarti memiliki pengaruh menengah. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,487 lebih besar dari 0 yang berarti jalur ini memiliki keterkaitan yang kuat. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H5 **diterima** dimana nilai *t-test* 5,765 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0 kurang dari 0,05.

Q6 : Apakah niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning* secara nyata (*Actual System Use*)?

H6 : Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning* secara nyata (*Actual System Use*).

Berdasarkan hasil analisis pengukuran model struktural (*inner model*), dengan *Path Coefficient* (β) jalur BI-AU memiliki nilai 0,638 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat dikatakan jalur BI-AU pengaruh yang signifikan di dalam model penelitian. Kemudian BI-AU dalam pengujian *coefficient of determination* (R^2) dengan nilai 0,407 sekitar 0,33 menunjukkan pengaruh sedang (moderat) dan pengujian *effect size* (f^2) dengan nilai 0,685 sekitar 0,35 berarti memiliki pengaruh yang besar. Pengujian *predictive relevance* (Q^2) memiliki nilai 0,311 lebih besar dari 0 yang berarti jalur ini memiliki keterkaitan yang kuat. Selain itu melalui pengujian *T-Test* dapat diketahui bahwa H6 **diterima** dimana nilai *t-test* 10,433 lebih besar dari 1,96 dan nilai *P Values* 0 kurang dari 0,05.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis *outer model* dan *inner model* diatas maka hasil dari uji hipotesis dapat dinyatakan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

H1	Persepsi manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk (<i>Behavioral Intention to Use</i>) menggunakan <i>e-learning</i> .	Diterima
H2	Persepsi manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (<i>Attitude Toward Use</i>) <i>e-learning</i> .	Diterima
H3	Pesepsi kemudahan dalam penggunaan (<i>Perceived Ease to Use</i>) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) yang dirasakan dalam penggunaan <i>e-learning</i> .	Diterima
H4	Pesepsi kemudahan dalam penggunaan (<i>Perceived Ease to Use</i>) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (<i>Attitude Toward Use</i>) <i>e-learning</i> .	Diterima
H5	Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward Use</i>) berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <i>e-learning</i> .	Diterima
H6	Niat untuk menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem <i>e-learning</i> secara nyata (<i>Actual System Use</i>).	Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat dan sikap penggunaan. Temuan ini memperkuat teori dasar *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana kemudahan

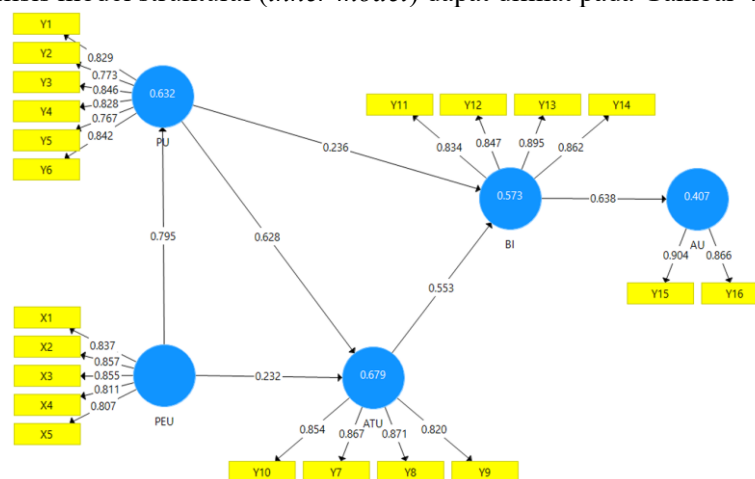
penggunaan merupakan determinan penting dalam membentuk persepsi manfaat dan sikap positif terhadap teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Natasia et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan platform pembelajaran NUADU.

Namun, temuan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Mailizar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi determinan utama dalam penggunaan *e-learning* pada masa pandemi COVID-19. Perbedaan konteks ini menunjukkan bahwa pada lingkungan perguruan tinggi keagamaan seperti IAKN Ambon, aspek kemudahan akses dan manfaat sistem lebih dominan daripada faktor sosial. Kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa wilayah Maluku juga memperkuat pentingnya kemudahan penggunaan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan pengguna.

Keterkaitan antar variabel yang signifikan pada model ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi *e-learning* sangat ditentukan oleh kualitas pengalaman pengguna, terutama kenyamanan navigasi, konsistensi fitur, serta keandalan sistem. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sistem *e-learning* di IAKN Ambon harus difokuskan pada peningkatan fungsionalitas dan *user experience* guna meningkatkan sikap dan niat menggunakan secara berkelanjutan.

3.5. Hasil Model Penelitian

Model penelitian yang dapat dihasilkan berdasarkan hasil analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*) dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Model Penelitian

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tingkat kepuasan pengguna aplikasi *e-learning* IAKN Ambon menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), maka kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah hasil pengujian data dengan model TAM menunjukkan bahwa enam hipotesis (H1, H2, H3, H4, H5, H6) dinyatakan diterima. Dengan demikian enam variabel yaitu PEU, PU, ATU, BI dan AU berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-learning*. Variabel-variabel ini memiliki nilai *T-test* di atas 1,96 dan *P-value* di bawah 0,05. Hasil penelitian menunjukkan faktor kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap saat menggunakan, niat untuk menggunakan dan penggunaan secara aktual pada aplikasi *e-learning* berpengaruh secara signifikan. Jadi apabila pengguna aplikasi *e-learning* merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka akan memberikan manfaat bagi pengguna sehingga pengguna merasa senang dan akan terus-menerus menggunakan *e-learning*. Hal ini mempengaruhi kepuasan terhadap aplikasi tersebut. Pemanfaatan *e-learning* berbasis web merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa IAKN Ambon sehingga hal tersebut mempengaruhi

penggunaan nyata dari aplikasi tersebut yang ditunjukkan dengan frekuensi dan durasi waktu penggunaan aplikasi *e-learning*.

4.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembang dan pengambil kebijakan di IAKN Ambon. Faktor kemudahan penggunaan terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap kepuasan dan niat menggunakan aplikasi *e-learning*, sehingga pengembangan sistem perlu diarahkan pada peningkatan navigasi, kejelasan instruksi, kecepatan akses, serta ketersediaan dukungan teknis. Pengembang juga perlu memastikan bahwa fitur-fitur yang disediakan relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran agar persepsi manfaat dapat meningkat.

4.2 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model TAM dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, sebuah area yang masih jarang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi manfaat, sikap, dan niat menggunakan tetap konsisten dengan model TAM yang dikembangkan Davis. Temuan ini memperluas validitas eksternal TAM dan memberikan kontribusi bagi literatur mengenai penerimaan teknologi pendidikan pada konteks institusi dengan karakteristik sosial budaya yang unik.

4.3 Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian mendatang dapat mengembangkan model TAM dengan memasukkan variabel tambahan seperti kualitas layanan (*service quality*), dukungan teknis, literasi digital, atau pengalaman pengguna untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, studi lanjutan sebaiknya memperluas konteks objek penelitian ke perguruan tinggi keagamaan lain di Indonesia guna melakukan perbandingan model penerimaan teknologi secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- [1] R. C. Clark and M. Richard E, *E-learning and the science of instruction : proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* / Ruth C. Clark, Richard E. Mayer. 2016. [Online]. Available: <https://dx.doi.org/10.1002/9781119239086>
- [2] S. R. Natasia, Y. T. Wiranti, and A. Parastika, "Acceptance analysis of NUADU as *e-learning* platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach," in *Procedia Computer Science*, 2021. doi: 10.1016/j.procs.2021.12.168.
- [3] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology," *MIS Q*, vol. 13, no. 3, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [4] F. S. Rahayu, D. Budiyanto, and D. Palyama, "Analisis Penerimaan *E-learning* Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)," *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, 2017, doi: 10.21460/jutei.2017.12.20.
- [5] M. Mailizar, D. Burg, and S. Maulina, "Examining university students' behavioural intention to use *e-learning* during the COVID-19 pandemic: An extended TAM model," 2021. doi: 10.1007/s10639-021-10557-5.
- [6] D. Sugiyono, P, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017.
- [7] N. Zalfayana, "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Continuance Use Intention Pengguna E-Commerce Dengan Metode Servqual Dan Ecm," *J Sains & Teknologi*, 2023.
- [8] Notoadmodjo s, "Metodologi Penelitian Kesehatan," 2010, *Rineka Cipta, Jakarta*.
- [9] J. F. Hair, G. T. M. Jr., Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A primer on partial least squares structural equations modeling (PLS-SEM). Sage Publications," *Journal of Tourism Research*, vol. 6, no. 2, 2021.